

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam tuturan percakapan antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan sesama siswa. Menghasilkan 32 tuturan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dikemukakan oleh Geoffrey Leech, diantaranya 5 tuturan maksim kebijaksanaan, 5 tuturan maksim kedermawanan, 5 maksim pujian, 5 maksim kerendah hati, 9 maksim kesepakatan, 3 maksim simpati.

Selain itu terdapat juga 5 faktor-faktor pelanggaran kesantunan berbahasa, menghasilkan 32 data yang sama yang telah diklasifikasikan berdasarkan tuturannya, faktor-faktor pelanggaran kesantunan berbahasa diantaranya 8 kritik secara langsung, 10 dorongan rasa emosi, 5 protektif terhadap pendapat, 2 menuduh lawan tutur, 7 memojokkan mitra tutur. Pelanggaran kesantunan tersebut dilakukan oleh siswa kelas IX dari kelas A,B,C,D,E,F,G,H, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Astanajapura.

Hasil pemanfaatan penelitian ini dapat diterapkan untuk pengajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan modul ajar di sekolah SMP yang berkaitan dengan aspek berbicara yaitu pada materi teks diskusi. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengetahui gambaran penggunaan bahasa yang harus digunakan secara santun dan tidak santun, sehingga siswa mampu untuk berbicara yang santun dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut implikasi dari adanya penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penelitian ini merupakan penelitian yang penting bagi siswa agar memahami bentuk bentuk tuturan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa serta berguna menjadi pedoman siswa supaya dapat menerapkan penggunaan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan lawan tuturnya baik secara lisan maupun tertulis.

2. Terhadap pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kesantunan berbahasa yang mesti harus sejalan dengan proses belajar mengajar, ini merupakan bagian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbagai konteks berkomunikasi. Kemampuan yang dikembangkan yaitu seperti daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa yang baik dan santun.
3. Bagi para pendidik, yaitu untuk menambah wawasan mengenai apa yang dimaksud dengan prinsip kesantunan berbahasa dan bagaimana faktor yang melatarbelakangi terjadinya bentuk pelanggaran berbahasa tersebut, serta dapat meningkatkan alur pembelajaran yang lebih komprehensif. Kemudian, sebagai bahan untuk evaluasi dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan supaya tidak terjadi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang serupa di lingkungan pendidikan.
4. Secara tidak langsung penelitian ini berdampak pada pendidikan Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini kemudian mampu memberikan sebuah gambaran untuk mengetahui berbagai penggunaan bahasa secara lisan dengan pembelajaran di sekolah, sehingga yang diharapkan mampu meminimalisasi pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa.

C. Saran

Berikut merupakan saran yang peneliti harapkan.

1. Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan penerapan dalam berkomunikasi sesuai kaidah kesantunan berbahasa yang baik dan sopan dapat dijadikan pembiasaan dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengajarkan mengenai penggunaan bahasa yang santun dan tidak santun. Sehingga dapat diambil pelajaran dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Bahasa yang santun adalah seorang penutur yang menggunakan bahasa yang baik, mampu memilih kata-kata sesuai dengan makna pesan dari yang ingin disampaikannya. Seperti penuh kesopanan, serta berusaha menghindari kesalahpahaman dan berkomunikasi yang baik

antara satu dengan yang lain atau yang disebut penutur dengan petutur.

3. Bagi penelitian, Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. tetapi penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat serta dapat memperbaya khasanah pengetahuan bagi pembaca terkait kesantunan berbahasa dan ketidaksantunan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

